

Peran Tengku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh

Muhibuddin

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: muhibuddin@unisai.ac.id

ABSTRACT

This article examines the significant role of Teungku Dayah in the development of the Islamic community in Aceh. Teungku Dayah serves not only as religious teachers but also as community leaders, development agents, and guardians of tradition. The aim of this research is to describe and analyze the various roles played by Teungku Dayah in the development of the Islamic community in Aceh. This study employs a qualitative approach with data collection techniques through literature review. The findings indicate that Teungku Dayah contributes significantly to community development in several ways. First, they act as educators who guide their students in understanding and practicing Islamic teachings. Second, they function as development agents who strive to improve the quality of life of the community through education and human resource development. Third, they preserve traditional education that still adheres to classical teaching systems while instilling values in accordance with Islamic law. Finally, they assist in the development of the personality of the Acehnese community, shaping a dignified and civilized society.

Keywords: *Role, Teungku Dayah, Community.*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji peran penting Teungku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh. Teungku Dayah bukan hanya sebagai guru agama, tetapi juga berfungsi sebagai pemimpin masyarakat, agen pembangunan, dan penjaga tradisi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis berbagai peran yang dimainkan oleh Teungku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh. Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Hasil kajian ditemukan bahwa Teungku Dayah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan masyarakat melalui beberapa cara. Pertama, mereka berperan sebagai pendidik yang membimbing peserta didiknya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Kedua, mereka berfungsi sebagai agen pembangunan yang berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Ketiga, mereka melestarikan pendidikan tradisional yang masih menganut sistem pengajaran klasik, sekaligus menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam. Terakhir, mereka membantu dalam pengembangan

kepribadian masyarakat Aceh, membentuk masyarakat yang bermartabat dan berperadaban.

Kata Kunci: *Peran, Tengku Dayah, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Teungku Dayah adalah figur sentral yang sangat berpengaruh di Aceh, terutama dalam proses pembelajaran keagamaan, terutama ketika dilakukan oleh Teungku Dayah Chik (pemimpin dayah). Teungku Dayah Chik memiliki kharisma tertinggi baik di dalam dayah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.¹ Karena pesona dan kharismanya yang luar biasa, seorang Teungku Dayah biasanya menjadi pemimpin seumur hidup di dayah dan masyarakatnya. Berdasarkan fakta sosiologis ini, kita dapat memahami bahwa pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh Teungku Dayah memiliki kekuatan sebagai keputusan akhir (peuneutoh haba) dalam berbagai permasalahan dan dianggap sebagai kebenaran yang tidak perlu diragukan lagi oleh masyarakat Aceh.²

Peran Teungku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh sangatlah vital dan multifaset. Dalam masyarakat Aceh, Teungku Dayah bukan hanya sekadar guru agama, tetapi juga merupakan pemimpin masyarakat, agen pembangunan, dan penjaga tradisi. Dayah, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional, telah lama menjadi tulang punggung pendidikan agama di Aceh. Institusi ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat Aceh melalui pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Teungku Dayah memegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak dan kepribadian masyarakat Aceh, menjadikan mereka sebagai figur sentral dalam proses pembangunan dan pendidikan di wilayah ini. Melalui peran-peran tersebut, Teungku Dayah tidak hanya menjaga warisan budaya dan agama, tetapi

¹ M. Hasbi Amiruddin, *The Response of The Ulama Dayah to The Modernization of Islamic Law in Aceh* (Malaysia: UKM, 2005), h. 119.

² Nirzalin Armia, "Teungku Dayah dan Kekuasaan Panoptik," *Jurnal Substantia*, Volume 16, Nomor 1, April 2014, h. 18-19.

juga turut membentuk masyarakat yang maju dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu kontribusi terbesar Teungku Dayah adalah dalam bidang pendidikan agama. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada generasi muda, tetapi juga membimbing mereka dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang diberikan mencakup aspek kognitif, seperti pemahaman akan ajaran Islam; aspek afektif, seperti penanaman sikap dan nilai-nilai moral; serta aspek psikomotorik, seperti keterampilan dalam menjalankan ibadah dan tradisi Islam.

Selain itu, Teungku Dayah juga berperan sebagai agen pembangunan masyarakat. Mereka membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pendidikan umum dan keterampilan hidup, yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Aceh menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis berbagai peran yang dimainkan oleh Teungku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh. Dengan menyoroti aspek-aspek kunci dari kontribusi mereka, artikel ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran Teungku Dayah dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Islam serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Aceh. Tujuan lainnya adalah untuk mengapresiasi dan memperkuat keberlanjutan peran penting Teungku Dayah dalam konteks modernisasi dan tantangan globalisasi yang dihadapi masyarakat Aceh saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris, yaitu penelitian diperoleh dengan data-data pustaka sebagai sumber data pokok, seperti hasil dari baca artikel jurnal. Jenis penelitian empiris ini digunakan untuk menganalisis hukum yang diamati dalam perilaku masyarakat dan dalam kehidupan masyarakat

yang selalu saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam aspek kemasyarakatan.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teungku Dayah

Teungku Dayah adalah sebutan bagi tenaga pendidik yang ada di Dayah Aceh. Ada teungku dayah yang dipanggil dengan sebutan *Teungku Chiek*, *Teungku Syeikh*, *Syeikh*, *Ayah*, *Abu*, *Abon*, *Abi*, *Tu*, *Walid*, *Buya* dan *Abuya*.⁴ Teungku Ibrahim Bardan yang memimpin dayah Malikussaleh Pantan Labu misalnya, oleh masyarakat dipanggil dengan sebutan Abu Pantan, Teungku Muhammad Amien pimpinan dayah Blang Blahdeh Bireuen dipanggil dengan Tu Mien dan Teungku Hasanoel Bashri pimpinan dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga dipanggil dengan Abu Mudi dan lain sebagainya.

Dewasa ini juga sudah ada sebutan baru seperti *Aba*, *Abiya*, *Abana*, *Abati*, *Abaya*, *Walidi*.⁵ Bervariasinya panggilan terhadap teungku dayah ini dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat setempat dan didasarkan pula pada persetujuan si teungku dayah sendiri mengenai siapa tepatnya dirinya dipanggil. Meskipun demikian, panggilan yang bervariasi ini pada hakikatnya memiliki pemaknaan yang sama yaitu "orang tua kami". Maksudnya, mereka adalah orang yang dituakan dan pusat rujukan masyarakat dalam berbagai masalah yang mereka hadapi.⁶

³ Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, H. 43.

⁴ Mannan Nur, *Studi Tentang Dayah di Samalanga*, (Banda Aceh: Pusat Latihan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1975), h. 3.

⁵ Observasi, di dayah-dayah salafiyah Aceh Kabupaten Bireuen, Desember 2023-April 2024.

⁶ Nirzalin Armia, "Teungku Dayah dan Kekuasaan Panoptik," *Jurnal Substantia*, Volume 16, Nomor 1, April 2014, h.10.

Teungku merupakan sebutan kepada orang yang *'alim* dari suku Aceh.⁷ dalam penulisan istilah teungku biasanya disingkat dengan *"Tgk"*. Penyebutan *teungku*, bukan hanya ditujukan kepada guru laki-laki, tetapi juga bagi guru perempuan.

Peran Teungku Dayah dalam pengembangan masyarakat Islam sangat signifikan. Teungku Dayah adalah seorang pendidik yang memiliki kapabilitas ilmu agama dan memiliki kewajiban moral untuk menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat.

Peran Teungku Dayah dalam pengembangan Masyarakat Islam

1. Membimbing Pendidikan Agama

Teungku Dayah memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan cendekiawan. Mereka membimbing dan mengarahkan peserta didiknya melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

2. Pengembangan Masyarakat

Teungku Dayah juga berperan sebagai agen pembangunan masyarakat. Mereka membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan. Pengembangan di sini berupa pengembangan sumber daya manusia masyarakat melalui pengembangan diri, dan pengembangan pendidikan lanjutan bagi masyarakat.⁹

3. Pendidikan Tradisional

Teungku Dayah memegang peranan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa khususnya masyarakat Aceh, melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka membantu

⁷ Sulaiman, *Model Kepemimpinan Teungku Dalam Pembinaan Akhlak di Dayah Salafiyah MUDI Mesra dan Babussalam Kabupaten Bireuen*, (Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), h. 47.

⁸ Almuhajir, A. (2020). Manajemen Teungku Dayah: Pemberdayaan Personalial Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh. *Journal Analytica Islamica*, 7(2), 117-130.

⁹ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 345

mengembangkan pendidikan tradisional yang masih menganut sistem tradisional.¹⁰

4. Pengembangan Kepribadian

Teungku Dayah membantu mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka membantu membentuk masyarakat Aceh yang bermartabat dan berperadaban.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teungku Dayah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan masyarakat melalui beberapa cara. Pertama, mereka berperan sebagai pendidik yang membimbing peserta didiknya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Kedua, mereka berfungsi sebagai agen pembangunan yang berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Ketiga, mereka melestarikan pendidikan tradisional yang masih menganut sistem pengajaran klasik, sekaligus menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam. Terakhir, mereka membantu dalam pengembangan kepribadian masyarakat Aceh, membentuk masyarakat yang bermartabat dan berperadaban.

PENUTUP

Teungku Dayah memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan masyarakat Islam di Aceh. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membimbing peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Peran ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang bertujuan untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas, berbudi pekerti, dan terampil dalam menjalankan ibadah serta aktivitas sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Selain peran sebagai pendidik, Teungku Dayah juga berfungsi sebagai agen pembangunan yang aktif meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui

¹⁰ Almuhammad, A. (2020). Manajemen Teungku Dayah: Pemberdayaan Personalialia Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh. *Journal Analytica Islamica*, 7(2), 117-130.

¹¹ Almuhammad, A. (2020). Manajemen Teungku Dayah: Pemberdayaan Personalialia Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh. *Journal Analytica Islamica*, 7(2), 117-130.

berbagai program pendidikan dan pelatihan, mereka berupaya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan modernisasi, dan siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Upaya ini mencakup pengajaran keterampilan hidup, pendidikan lanjutan, dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

Teungku Dayah juga berperan penting dalam melestarikan pendidikan tradisional yang masih menganut sistem pengajaran klasik. Mereka menjaga nilai-nilai dan tradisi yang sesuai dengan syariat Islam, memastikan bahwa generasi muda tetap terhubung dengan akar budaya dan agama mereka. Dengan demikian, Teungku Dayah tidak hanya mempertahankan warisan budaya, tetapi juga membentuk masyarakat Aceh yang bermartabat, berperadaban, dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran multifaset ini menjadikan Teungku Dayah sebagai figur sentral dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat Islam di Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuhajir, A. (2020). Manajemen Teungku Dayah: Pemberdayaan Personalialia Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh. *Journal Analytica Islamica*, 7(2), 117-130.
- Almuhajir, A. (2020). Manajemen Teungku Dayah: Pemberdayaan Personalialia Lembaga Pendidikan Islam Di Aceh. *Journal Analytica Islamica*, 7(2), 117-130.
- Amiruddin, *Istiqamah Seumubeuet Teungku Dayah Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kompetensi Lulusan Dayah Salafiyah Aceh*, Disertasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- M. Hasbi Amiruddin, *The Response of The Ulama Dayah to The Modernization of Islamic Law in Aceh Malaysia*: UKM, 2005.
- Mannan Nur, *Studi Tentang Dayah di Samalanga*, Banda Aceh: Pusat Latihan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 1975.
- Nirzalin Armia, "Teungku Dayah dan Kekuasaan Panoptik," *Jurnal Substantia*, Volume 16, Nomor 1, April 2014, h. 18-19.
- Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 345
- Sulaiman, *Model Kepemimpinan Teungku Dalam Pembinaan Akhlak di Dayah Salafiyah MUDI Mesra dan Babussalam Kabupaten Bireuen*, Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Sunarto, *Metode Penelitian Deskriptif, Usaha Nasional*, Surabaya, 1990.